

PERAN MANAJEMEN KESISWAAN MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PASCA PEMBELAJARAN DARINGDI MA ZAINUL HASAN PARE

Riki Mufti Ali, Muhammad Yasin

Pascasarjana IAIN Kediri, Pascasarjana IAIN Kediri
rymuvvv@gmail.com, muhamadyasin7106@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to find out about (1) the application of student management at MA Zainul Hasan, (2) student management efforts to motivate student learning at MA Zainul Hasan, and (3) the relevance of student management for students. This study uses a descriptive qualitative research approach. Qualitative research is a research approach that is based on a postpositivist philosophy, which emphasizes the characteristics of in-depth knowledge of a phenomenon. Because of the qualitative approach, the nature of one problem will be different from the nature of another problem, this research method uses an in-depth analysis strategy that investigates the difficulties one by one. The aim of this technique is to gain a thorough understanding of a subject, not to make broad generalizations. The following are the research findings: (1) MA Zainul Hasan encourages students to participate in extracurricular activities by opening and providing possibilities, and by involving all parties in the madrasa in guiding and motivating students through scheduled events. (2) Cooperation with Student Council in various activities at school, such as school activities, external and internal activities. External activities, for example, are activities that take place outside the classroom and include coordination or collaboration with student councils and additional teachers. (3) become a forum with higher quality implementation with the aim of teaching children how to work together, organize themselves, and carry out school-related tasks.

Keywords: Management, Student Management, Motivation to learn

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang (1) penerapan manajemen kesiswaan di MA Zainul Hasan, (2) upaya manajemen kesiswaan untuk memotivasi belajar siswa di MA Zainul Hasan, dan (3) relevansi manajemen kesiswaan bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivis, yang menekankan pada karakteristik pengetahuan yang mendalam dari suatu fenomena. Karena pendekatan kualitatif, sifat masalah yang satu akan berbeda dengan sifat masalah yang lain, metode penelitian ini menggunakan strategi analisis mendalam yang menyelidiki kesulitan satu per satu. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang suatu subjek, bukan untuk membuat generalisasi yang luas. Berikut adalah temuan penelitian: (1) MA Zainul Hasan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan membuka dan memberikan kemungkinan, dan dengan melibatkan semua pihak

di madrasah dalam membimbing dan memotivasi siswa melalui acara yang dijadwalkan. (2) Kerjasama dengan OSIS dalam berbagai kegiatan di sekolah, seperti kegiatan sekolah, kegiatan eksternal dan internal. Kegiatan eksternal, misalnya, adalah kegiatan yang berlangsung di luar kelas dan mencakup koordinasi atau kerjasama dengan OSIS dan guru tambahan. (3) menjadi forum dengan pelaksanaan yang lebih berkualitas dengan tujuan mengajarkan anak-anak bagaimana bekerja sama, mengatur diri mereka sendiri, dan melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan sekolah.

Kata Kunci : Manajemen Kesiswaan, Motivasi

A. PENDAHULUAN

Tahun ajaran baru 2021/2022 merupakan tantangan bagi lembaga pendidikan khususnya guru sebagai pendidik dan fasilitator peserta didik untuk lebih improv menguasai teknologi, karena pembelajaran daring guru dituntut untuk berinovasi menggunakan media pembelajaran berbasis online. Perencanaan, pelaksanaan, dan kebijakan pendukung yang berkelanjutan semuanya penting bagi keberhasilan proses pendidikan. Karena pendidikan adalah tumpuan kemajuan, setiap negara tentu memprioritaskannya. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang akhirnya dideklarasikan dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV, yang meliputi “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Karena para guru memahami perlunya pendidikan dalam memajukan peradaban negara.(Elfrida et al., 2020)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang di dalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan. Akibatnya, pengajar, sarana prasarana, suasana, dan tentu saja kemauan atau dorongan siswa untuk aktif mengembangkan potensinya berdampak pada hasil suatu proses pembelajaran. Sehingga sesuai dengan amanat undang-undang, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan generasi unggul yang berdaya saing dan berkepribadian atau berkarakter bangsa.(Santika, 2020)

Pemerintah membuat pedoman bagaimana memanfaatkan pembelajaran online dan offline selama pandemi Covid-19. Didefinisikan sebagai bagian dari jaringan dan terhubung melalui jaringan komputer, internet, dan sarana lainnya. Karena pembelajaran online, siswa tidak akan ketinggalan pelajaran terkait kurikulum selama satu tahun, yang merupakan langkah penting dalam menghindari dan menghambat perkembangan virus Covid-19 kepada peserta didik. Alhasil, pembelajaran yang kini dilakukan bersifat online yang sifatnya jauh dari rumah masing-masing.(Sumantri, n.d.)

Manajemen kesiswaan adalah proses mengawasi seluruh aspek kehidupan siswa di sekolah atau madrasah, dimulai dengan perencanaan, penerimaan siswa, dan pembinaan mereka sejak mereka masuk sekolah/madrasah sampai mereka lulus.(Widodo, 2008) Manajemen kesiswaan adalah untuk mendukung proses belajar siswa agar dapat berfungsi dengan lancar, metedis, dan konsisten dalam rangka memenuhi tujuan lembaga sekolah serta tujuan pendidikan nasional. Manajemen kesiswaan merupakan komponen yang secara operasional bertujuan untuk membantu tumbuh kembang siswa melalui proses pendidikan di sekolah/madrasah, tidak hanya sebagai pencatat data siswa.(Kurniawan, 2021)

Masalah yang dihadapi siswa di sekolah salah satunya yang disurvei adalah kurangnya minat belajar setelah menyelesaikan pembelajaran online. Hal ini terlihat pada siswa yang kurang fokus di kelas, kecenderungan siswa untuk

berbicara sendiri di kelas, hasil belajar yang buruk, dan sebagainya; Hasil tidak sepadan dengan upaya yang sebelumnya, keterlambatan dalam menyelesaikan latihan pembelajaran, perilaku yang tidak benar, dan terlibat dalam perilaku menyimpang seperti membolos, keterlambatan dan kurangnya semangat belajar siswa membuat mereka sulit untuk mengembangkan hobbi, kemampuan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan selama di madrasah. Akibatnya, instruktur sebagai pihak siswa harus memberikan nasihat kepada siswa. Secara umum, semua pendidik dan tenaga kependidikan bertanggung jawab atas perkembangan siswa di sekolah/madrasah. (Khotimah, n.d.)

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik akan melakukan suatu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui gerakan seorang manajemen kesiswaan untuk memotivasi belajar agar memulihkan semangat pasca pembelajaran daring, sejauh mana pelaksanaan program manajemen kesiswaan dapat meningkatkan etos belajar. Peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Manajemen Kesiswaan Memotivasi Siswa Belajar Pasca Pembelajaran Daring” lokasi penelitian ini di MA Zainul Hasan Pare Kabupaten Kediri.

B. KAJIAN TEORI

1. Motivasi

Motivasi suatu dorongan yang terjadi pada diri seseorang dengan sengaja untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kebahagiaan seseorang berasal dari tindakan mencapai tujuan ini. Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan pendorong umum dalam diri pelajar yang menyebabkan tindakan belajar, menjamin tindakan kelangsungan belajar, dan memberikan arah tindakan belajar sehingga tujuan yang diinginkan pelajar dapat dicapai. (Arianti, 2019)

Motivasi menurut M. Ngalim Purwanto berasal dari istilah motif. "Segala sesuatu yang menginspirasi seseorang untuk bertindak untuk mencapai sesuatu" adalah apa yang didefinisikan sebagai motivasi. Motivasi digambarkan sebagai usaha yang menyebabkan orang (kelompok) merasa terdorong untuk berperilaku. Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan pendorong yang telah menjadi aktif, dimulai dengan istilah motif. Motivator adalah kebutuhan, keinginan, dorongan, atau dorongan. Motivasi adalah dorongan dari dalam yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan, atau segala sesuatu yang menjadi landasan atau dasar pemikiran bagi aktivitas seseorang.

Motivasi terkait dengan tujuan yang membentuk kekuatan pendorong di belakang tindakan. Sulit untuk menemukan motivasi yang signifikan untuk mencapai tujuan jika Anda tidak memilikinya. Motivasi adalah tindakan yang bersifat mendorong dan terus menerus (persistent), menyiratkan bahwa telah ada tanda dorongan yang konsisten. Motivasi bisa datang dari dalam atau dari luar. Menurut Saifurahman dan Tri Ujiati,

motivasi adalah "proses mendorong, mengarahkan, dan bertahan dalam perilaku". Aktivitas yang termotivasi adalah perilaku yang berenergi tinggi, terarah dengan baik, dan bertahan lama, menurut teori ini. (Monica et al., 2021) Di kelas, motivasi siswa mengacu pada alasan tindakan siswa serta sejauh mana tindakan mereka didorong, diarahkan, dan dipertahankan sepanjang waktu. Jika siswa bosan dan tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, mereka kurang dalam dorongan. (Ammy & Wahyuni, 2020)

Sementara itu, siswa yang menghadapi tantangan belajar seperti menyelesaikan tugas dan pertanyaan, melakukan survei dalam kelompok, dan kemudian melakukan tugas tambahan, dan yang berjuang dan mengatasi rintangan untuk menyelesaikan pekerjaan, memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Menurut John W. Santrock, perspektif perilaku, humanistik, kognitif, dan sosial tentang motivasi adalah sebagai berikut:

1. Perspektif Behavioral

Insentif dan hukuman eksternal ditekankan sebagai hal yang esensial untuk membentuk motivasi siswa dalam pendekatan perilaku. Peristiwa atau stimulus yang baik atau tidak menyenangkan yang dapat mendorong perilaku siswa dikatakan intensif. Intensif, menurut para pendukungnya, dapat membawa minat atau kesenangan untuk kursus sementara juga mengalihkan perhatian siswa pada perilaku yang baik dan menjauhkan mereka dari perilaku yang tidak diinginkan. Guru memanfaatkan berbagai insentif di kelas, termasuk nilai bagus, yang menunjukkan kualitas pekerjaan siswa, dan tepuk tangan jika mereka berhasil menyelesaikan tugas, itu merupakan contoh insentifnya. (Monica et al., 2021) Bentuk lain dari fokus intens memungkinkan siswa untuk dihargai itu merupakan nilai yang luar biasa bagi siswa. Intensitas ini antara lain berupa kemampuan untuk menikmati permainan komputer, dan penggunaan telepon.

2. Perspektif Humanistik

Kemampuan siswa untuk mengembangkan kepribadiannya dan kebebasannya untuk memilih jalannya sendiri ditekankan dalam perspektif humanistik. Selain itu, sifat positif (seperti peka terhadap orang lain). Perspektif ini sebanding dengan konsep Abraham Maslow bahwa beberapa tujuan dasar harus dipenuhi sebelum tuntutan yang lebih tinggi dapat dipenuhi.

Kebutuhan manusia diatur oleh Abraham Maslow untuk menjelaskan Jadi, sebelum kita dapat mencapai standar yang lebih tinggi, kita harus terlebih dahulu memenuhi beberapa kebutuhan mendasar. Kebutuhan tingkat terendah berada di bagian bawah piramida, dan tuntutan tingkat tertinggi berada di bagian atas piramida dalam diagram ini. Menurut hierarki kebutuhan Maslow, ada lima kebutuhan dasar dengan urutan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti makan, minum, tidur.
- b. Kebutuhan akan rasa aman: tidak di kucilkan dan intimidasi.

- c. Kebutuhan aktualisasi diri; dapat merealisasikan potensi diri, berkiprah dalam kegiatan sosial dan masyarakat, mengikuti kegiatan seminar, workshop, pelatihan, dan memberikan presentasi. (Dodi, 2021)

3. Perspektif Kognitif

Motivasi siswa akan diintegrasikan ke dalam pemikirannya, sesuai dengan pendekatan kognitif. Ada banyak perhatian dalam motivasi akhir-akhir ini, menurut sudut pandang kognitif Pintrich dan Schunk. Dorongan internal siswa untuk berhasil, atribusi mereka (persepsi tentang alasan keberhasilan dan kegagalan, terutama persepsi bahwa usaha merupakan komponen penting dalam pencapaian), dan pandangan mereka bahwa mereka dapat berhasil mengelola lingkungan adalah topik yang menarik. Perumusan tujuan, perencanaan, dan pelacakan kemajuan menuju tujuan semuanya penting dari sudut pandang kognitif.

4. Perspektif Sosial

Koneksi interpersonal yang aman didorong oleh kebutuhan akan afiliasi atau koneksi. Ikatan manusia yang hangat harus dibentuk, dipelihara, dan diperbaiki untuk mencapai hal ini. Dorongan siswa untuk menghabiskan waktu dengan teman dekat menunjukkan kebutuhan mereka akan koneksi. Keinginan mereka untuk interaksi guru-murid yang baik, serta minat mereka pada orang tua. Siswa yang memiliki interaksi yang penuh kasih dan mendukung, menurut Baker dan Stipek, memiliki sikap akademik yang lebih baik dan lebih cenderung menyukai sekolah. Dalam studi skala besar, McCombs dan Quiat menemukan bahwa salah satu faktor terpenting dalam motivasi dan pencapaian siswa adalah persepsi siswa tentang hubungan instruktur mereka dengan mereka. Menurut S. Robbins, motivasi terdiri dari tiga unsur:

- a. Intensity: Sebuah intensitas mengacu pada tingkat usaha seseorang.
- b. Direction: arah ini mengacu pada bagaimana upaya akan didistribusikan.
- c. Persistence: kegigihan berapa lama seseorang akan terus berusaha.

Teori kebutuhan Maslow mencakup konsep aktualisasi diri, yang ia definisikan sebagai keinginan untuk mewujudkan bakat seseorang atau menjadi apa pun yang mampu dimiliki seseorang. Aktualisasi diri ditandai dengan penerimaan diri sendiri dan orang lain, spontanitas, keterbukaan, hubungan yang relatif akrab dan demokratis dengan orang lain, kreativitas, humor, dan kemandirian.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan kekuatan pendorong, baik internal maupun eksternal, yang menciptakan serangkaian upaya untuk menetapkan keadaan tertentu yang menjaga kontinuitas dan menawarkan arah tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan subjek. (Cahyani et al., 2020)

2. Manajemen Kesiswaan

Kegiatan peran manajemen kesiswaan adalah layanan yang mengatur, mengawasi, di dalam dan diluar kelas, layani anak-anak dengan

maksimal karena potensi siswa beragam, seperti bakat, minat, dan kapasitas sosial, emosional, pribadi, dan fisik, mereka adalah organisme yang tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan hadir untuk memberikan pelayanan yang terbaik melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi kesiswaan.

Salah satu komponen administrasi pendidikan adalah manajemen kesiswaan. Karena jantung pelayanan pendidikan, Manajemen kesiswaan memainkan peran penting baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan yang berpusat pada siswa. Administrasi akademik, Layanan dukungan akademik, sumber daya manusia, sumber keuangan, infrastruktur, dan hubungan antara sekolah dan masyarakat semuanya penting. ditujukan untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang memadai.(Shodiq, 2019)

Oleh karena itu, teknik manajemen kesiswaan berbasis sekolah adalah proses mempertimbangkan dan memutuskan program manajemen kesiswaan di sekolah agama atau umum, Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Setiap sekolah harus secara efektif mengelola anak-anaknya. Karena mereka merupakan salah satu faktor kualitas sekolah yang mengarah pada kriteria kompetensi kelulusan. Siswa dengan prestasi dan output/lulusan yang berkualitas akan dihasilkan jika sekolah dapat menangani manajemen siswa secara efektif.(Dodi, 2023)

Salah satu aspek operasional administrasi sekolah adalah manajemen kesiswaan. Manajemen siswa adalah pengorganisasian dan pengendalian kegiatan yang melibatkan siswa sejak mereka mendaftar sampai mereka meninggalkan sekolah. Manajemen siswa lebih dari sekadar melacak anak-anak itu juga mencakup komponen operasional lebih luas yang akan membantu inisiatif pertumbuhan dan mengembangkan siswa di sekolah.(Alhuda, n.d.)

Administrasi kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan. sehingga kegiatan belajar sekolah dapat berjalan dengan lancar dan efisien, dan Tujuan pendidikan sekolah dapat terpenuhi. Manajemen siswa digunakan di sekolah-sekolah di semua tingkatan, dari sekolah dasar hingga menengah. Di lembaga sekolah, administrasi sekolah sangat penting. Hal ini karena keberhasilan atau kegagalan sekolah dalam mendidik siswanya akan ditentukan oleh manajemen siswa. Dalam praktiknya, jika administrasi kesiswaan ditangani oleh para profesional, maka akan berjalan lancar. Manajemen kesiswaan berfokus pada bagaimana siswa dapat mengembangkan kemampuan dan minat mereka sehingga mereka selanjutnya dapat mencapai kesuksesan. Istilah prestasi mengacu pada hasil akhir seseorang melakukan sesuatu. Bagi diri sendiri dan orang-orang terdekat, kesuksesan mungkin menjadi sumber kebanggaan. Prestasi siswa tidak hanya disebabkan oleh kemampuan mereka, tetapi juga karena praktik manajemen siswa yang dilakukan oleh karyawan sekolah. Prestasi siswa mungkin bersifat akademis atau non-akademik.(Amin et al., 2019)

Manajemen kesiswaan dapat didefinisikan sebagai pelayanan yang mengatur, mengawasi, dan melayani siswa baik di dalam maupun di luar kelas Singkatnya, manajemen siswa di sekolah membantu siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan kurikulum sekolah. Manajemen kesiswaan sangat penting keberhasilannya akan menentukan baik buruknya generasi yang akan meneruskan bangsa di masa depan.

a. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan akhir manajemen kemahasiswaan adalah untuk mengawasi kegiatan kesiswaan agar dapat berfungsi dengan lancar, tertib, dan konsisten, memberikan kontribusi bagi pencapaian pendidikan secara keseluruhan. Tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk membangun suasana sekolah yang positif. Berikut ini adalah tujuan khusus dari manajemen kesiswaan :

1. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan psikomotorik siswa.
2. Keterampilan umum (kecerdasan), bakat, dan hobi siswa disalurkan dan dikembangkan.
3. Menyalurkan tujuan, harapan, dan pemenuhan kebutuhan siswa.
4. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya, memungkinkan mereka untuk terus belajar dan mencapai cita-citanya.

b. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi penuh mereka dalam hal individualitas, karakteristik sosial, aspirasi, kebutuhan, dan aspek potensi lainnya. Peran manajemen kesiswaan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan yang dikaitkan dengan pengembangan kepribadian siswa adalah untuk memungkinkan mereka mencapai potensi penuh mereka sebagai individu tanpa hambatan. Kecakapan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya termasuk di antara potensi alam tersebut.
2. Siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelasnya, lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial orang tua dan keluarganya sebagai bagian dari fungsi yang berkaitan dengan perkembangan fungsi sosialnya. Fungsi ini berhubungan dengan kodrat sosial siswa.
3. Tujuan dan harapan siswa disalurkan melalui fungsi ini, yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan hobi, kegembiraan, dan minat mereka. Hobi, kegembiraan, dan minat siswa harus diarahkan karena dapat membantu pertumbuhan mereka secara keseluruhan.
4. Kebutuhan dan kesejahteraan siswa terpenuhi sebagai bagian dari peran memenuhi kebutuhan mereka dan memastikan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan seperti itu sangat penting karena dia kemudian akan mempertimbangkan kesejahteraan teman-temannya.

c. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Manajemen siswa adalah seperangkat aturan yang harus diikuti siswa ketika melakukan tugasnya. Gagasan manajemen kesiswaan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip berikut harus terus-menerus dijaga dan dipimpin untuk mengelola siswa. Manajer pendidikan prihatin dengan sejumlah konsep manajemen siswa, termasuk sebagai berikut:

1. Implementasi mengacu pada batasan-batasan yang ada pada saat program dilaksanakan.
2. Manajemen kesiswaan harus berbagi dan/atau mendukung tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
3. Semua tindakan pengelolaan siswa harus memiliki tujuan pendidikan dan dilakukan dalam konteks pendidikan siswa. Semua kegiatan, baik ringan maupun berat, yang disukai atau tidak disukai siswa harus ditujukan untuk mendidik siswa daripada bermanfaat bagi orang lain.
4. Peserta didik dari berbagai asal dan dengan banyak perbedaan harus dipersatukan melalui kegiatan manajemen kesiswaan. Perbedaan antar siswa tidak dimaksudkan untuk menimbulkan konflik, melainkan untuk mempertemukan mereka, memahami, dan menghargai satu sama lain. Sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensinya secara maksimal.
5. Kegiatan manajemen kemahasiswaan harus dipandang sebagai upaya untuk mengatur bimbingan mahasiswa, dan pengawas dan pelatih harus bekerja sama dengan baik.
6. Kegiatan pengelolaan siswa harus menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian siswa, karena kebebasan ini akan membuat anak tidak terlalu bergantung pada orang lain dan mampu menyelesaikan semua tugas sendiri. Hal ini sangat berguna untuk siswa di kelas, di rumah, dan di masyarakat.
7. Semua tindakan yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan harus bermanfaat untuk kehidupan anak-anak baik di sekolah maupun di masa depan.

d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Penerimaan siswa baru, kegiatan, dan pemantauan kemajuan belajar, serta pengembangan disiplin merupakan tiga tugas pokok yang harus diperhatikan dalam lingkup manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan meliputi tugas-tugas berikut berdasarkan tiga tugas utama ini: perencanaan siswa, penerimaan siswa baru, Pengelompokan siswa, kehadiran, disiplin siswa, kegiatan ekstrakurikuler, kelompok siswa intra sekolah, evaluasi kegiatan siswa, transfer siswa, kenaikan kelas dan jurusan, kelulusan, dan alumni Ruang lingkup Manajemen siswa dapat dikemukakan secara lebih mendalam sebagai berikut:

1. Perencanaan peserta didik

Sensus sekolah dan jumlah siswa yang diterima merupakan bagian dari proses perencanaan siswa ini. Sensus sekolah adalah

kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang anak usia sekolah di suatu wilayah (wilayah) tertentu, yang datanya dapat digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan bagi siswa.

Dalam perencanaan pendidikan, pengumpulan data untuk anak-anak usia sekolah atau murid masa depan sangat penting. Banyaknya lokasi sekolah, batas wilayah penerimaan siswa dalam suatu sekolah, jumlah sarana transportasi, pelayanan program pendidikan, sarana pendidikan anak berkebutuhan khusus, dan laju pertumbuhan penduduk khususnya anak sekolah di wilayah sekitar sekolah. sekolah, adalah semua faktor yang perlu dipertimbangkan, semua dapat ditentukan dengan menggunakan data dari sensus sekolah. (Rafaliarisoa & Jabar, 2020)

Perencanaan siswa adalah bagian penting dari manajemen siswa. Sebab, sebagai bagian dari proses perencanaan, akan dikembangkan kebijakan yang terkait erat dengan strategi penerimaan siswa baru, termasuk kredensial yang diinginkan, Jumlah siswa yang diterima atau daya tampung sekolah, serta alat tes yang digunakan. Perencanaan siswa melibatkan kegiatan dan penilaian kebutuhan siswa.

Penentuan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan dikenal dengan analisis kebutuhan (sekolah). Proses ini meliputi penentuan jumlah siswa yang akan diterima dan menyusun jadwal kegiatan siswa. Langkah ini melibatkan penentuan siswa yang dibutuhkan lembaga pendidikan.

Ada banyak prosedur yang harus dilakukan dalam persiapan kesiswaan. Tahapan perencanaan siswa dapat disajikan secara lebih mendalam dengan urutan sebagai berikut:

1. Perkiraan (forecasting)

Dalam perencanaan siswa, peramalan adalah proses mengumpulkan perkiraan perkiraan dengan mengantisipasi masa depan. Dimensi masa lalu mengacu pada pengalaman penanganan siswa sebelumnya. Kejayaan masa lalu dalam menghadapi siswa harus selalu diingat dan diperbanyak, sedangkan kesalahan masa lalu dalam menghadapi siswa harus selalu dikenang dan dijadikan pelajaran. Perencanaan akan dapat memperkirakan kegiatan seperti apa yang akan bermanfaat bagi anak-anak berdasarkan pengalaman sebelumnya. Aspek kontekstual dan situasional yang dihadapi siswa saat ini sangat erat kaitannya dengan dimensi kontemporer. Perencanaan siswa harus menyadari situasi anak-anak sekarang. Semua informasi, statistik, dan informasi tentang siswa harus dikumpulkan sehingga kegiatan dan hasil mereka dapat ditetapkan. Sedangkan komponen masa depan berkaitan dengan harapan siswa terhadap masa depan. Hal-hal

yang dicita-citakan oleh calon siswa harus dapat dijangkau tanpa memandang jarak.(Dodi & Abitolkha, 2022)

2. Perumusan Tujuan

Tergantung pada tempat tujuan, tujuan ini dapat diungkapkan dalam berbagai cara. Tujuan jangka panjang dibuat, yang selanjutnya diubah menjadi tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek. Ada dua jenis tujuan: tujuan umum dan tujuan khusus. Ada juga pembentukan tujuan jangka panjang atau long term yang kemudian diubah menjadi tujuan sementara. Agar tujuan tercapai, biasanya diubah menjadi target. Akibatnya, kata-kata tujuan sering generik dan abstrak, dan tidak jelas apakah persyaratan telah dipenuhi atau tidak, sedangkan target dinyatakan dengan jelas dan dapat dinilai.

3. Kebijakan

Tujuan kebijakan adalah untuk mengidentifikasi tindakan yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan atau sasaran. Ada kemungkinan bahwa satu tujuan memerlukan banyak tindakan, sedangkan beberapa tujuan atau target hanya memerlukan satu kegiatan. Karena tidak ada tujuan atau target yang dapat dicapai tanpa tindakan, kegiatan tersebut harus diakui. Identifikasi kegiatan harus dilakukan secermat mungkin agar dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan harus diidentifikasi sebanyak mungkin dalam kebijakan ini, karena semakin banyak akan semakin representatif dalam memenuhi target.

4. Penyusunan Program

Pemrograman adalah tugas yang bertujuan untuk memilih kegiatan dari yang telah diakui di seluruh fase kebijakan. Karena tidak semua tindakan yang diindikasikan dapat dilakukan kemudian, keputusan seperti itu harus diambil. Dengan kata lain, pemrograman mengacu pada pemilihan kegiatan yang ditunjukkan dalam kebijakan. tergantung perkiraan dan pertimbangan yang sudah dibuat, bagaimana cara mengatasinya.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada gagasan postpositivisme tentang pengetahuan mendalam tentang fenomena. Karena pendekatan kualitatif, yang menyatakan bahwa sifat masalah yang satu akan berbeda dengan sifat masalah yang lain, maka metode penelitian ini menggunakan strategi analisis mendalam yang menyelidiki kesulitan satu per satu. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang suatu topik daripada membuat generalisasi yang luas.(Yuliani, 2018)

Penelitian kualitatif, menurut Sugiyono, adalah metode penelitian fenomena alam di mana peneliti sebagai instrumen utama, pendekatan pengumpulan data dicampur, pengolahan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. (Yusanto, 2020) Penelitian kualitatif mencoba untuk mempelajari bentuk dan substansi aktivitas manusia. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran, yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, kualitas, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Selanjutnya, penelitian kualitatif dijelaskan oleh Taylor dan Bogdan sebagai metode pengumpulan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pengaruh manajemen kesiswaan dalam menginspirasi siswa untuk belajar setelah mereka menyelesaikan pembelajaran pasca online di MA Zainul Hasan.

Informasi semua data yang dikumpulkan dari informan yang dinilai paling jelas tentang topik penelitian yang diteliti, serta data yang diperoleh dari dokumentasi yang mendukung fokus penelitian yang diteliti, dianggap sebagai sumber data dalam penelitian ini. Sumber data, di sisi lain, adalah topik dari siapa informasi dapat dikumpulkan.

Dalam penelitian jenis kualitatif, analisis data dilakukan dengan menggunakan metodologi Miles dan Huberman, yang dilakukan selama pengumpulan data dan setelah waktu yang ditentukan berlalu. Peneliti telah mempelajari tanggapan partisipan pada saat wawancara. Jika jawaban pertanyaan tidak memuaskan setelah diperiksa, Peneliti akan terus mengajukan pertanyaan sampai yakin bahwa datanya dapat dipercaya. Peneliti menggunakan pendekatan Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif, yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Fadli, 2021)

Dalam analisis ini, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar otentik. Triangulasi adalah salah satu langkah yang harus dilalui seorang peneliti selain yang lain, dan itu menetapkan kualitas data yang dikumpulkan dan kemudian dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Pendekatan verifikasi validitas data di mana apa pun selain data digunakan untuk memeriksa data atau membandingkannya dengan data. Data dari berbagai sumber ini akan dijelaskan dan dikategorikan, dan persamaan, perbedaan, dan keunikan sudut pandang sumber-sumber ini tidak akan dirata-ratakan, seperti dalam penelitian kuantitatif.

D. PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Kesiswaan di MA Zainul Hasan

Kepala madrasah berperan sebagai pengelola pendidikan madrasah, menekankan kegiatan kreatif dan menyusun rencana pengelolaan siswa sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan madrasah. (PARLI, n.d.) Sebelum proses rekrutmen peserta didik baru dapat dimulai, tahap perencanaan harus diselesaikan. Pelaksanaan manajemen siswa di MA Zainul Hasan sudah diketahui dengan baik, diketahui bahwa perencanaan,

pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan siswa yang dilakukan oleh MA Zainul Hasan sudah mulai berjalan dengan lancar, karena semua pihak madrasah terlibat dalam menganalisis kebutuhan dan kegiatan yang dibutuhkan siswa, serta mengevaluasi dan mengawasi mereka.

Madrasah juga menyelenggarakan pembinaan bagi siswa di MA Zainul Hasan, terutama dengan memberikan pelayanan khusus melalui bimbingan konseling. Pengajar bimbingan konseling di madrasah ini memiliki kemampuan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik. Tentunya madrasah sangat terbantu dengan metode bimbingan yang ada saat ini yang mampu mengembangkan semua siswa dari semua latar belakang dan kepribadian untuk disiplin dan kooperatif di madrasah.

Setelah kegiatan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan sebagaimana dimaksud sebelumnya, yang dapat dilakukan dengan memberdayakan kegiatan siswa seperti pelatihan dan penajaman keterampilan sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

MA Zainul Hasan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan membuka dan memberikan kemungkinan, dan dengan melibatkan semua pihak di madrasah dalam membimbing dan memotivasi siswa melalui acara yang dijadwalkan. Langkah yang harus dilakukan dalam rangka memantau hasil kegiatan siswa adalah supervisi. Semua pemangku kepentingan madrasah terlibat dalam pengawasan.

Evaluasi yang merupakan salah satu komponen manajemen kesiswaan merupakan semacam refleksi yang selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai penilaian dan tolak ukur peserta didik oleh kesiswaan dalam menyusun rencana pengelolaan peserta didik baru. Terbentuknya tinjauan manajemen siswa menunjukkan bahwa sistem dan rencana manajemen madrasah, terutama yang terkait dengan manajemen kesiswaan, akan ditingkatkan.

2. Peran Manajemen Kesiswaan Memotivasi Belajar Siswa Di Ma Zainul Hasan

Semangat belajar diartikan sebagai keinginan siswa untuk belajar, yang terlihat dari tingkah lakunya selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, salah satu aspek yang dapat menentukan efektivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran selama berada di lembaga pendidikan adalah semangat belajarnya. (Hasnawati, n.d.) Semakin besar semangat belajar siswa, maka semakin baik pula keberhasilan belajar yang mungkin diperoleh. Bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa MA Zainul Hasan, khususnya dari manajemen kesiswaan, melalui dorongan melalui program madrasah yang lebih baik untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun program-program tersebut dijelaskan oleh pak Amir selaku waka kesiswaan bahwasannya program-program yang digunakan MA Zainul Hasan diantaranya yaitu terdiri dari program nonakademik dan akademik.

Untuk merevitalisasi program-program yang ada, maka diperlukan perencanaan yang tepat karena hal tersebut merupakan langkah awal untuk mencapai target yang telah dibidik serta menghindari hal-hal tidak terduga

yang dapat menghambat tercapainya langkah-langkah yang telah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 2 Juni 2022 program akademik meliputi perlombaan menulis cerita nyata yang di alami pribadi siswa ketika belajar dari rumah, membuat desain poster/flyer dengan menggunakan aplikasi canva, perlombaan ini di koordinatorkan kepada guru bahasa Indonesia, untuk menarik minat mengikuti perlombaan tentunya ada hadiahnya yang sangat menarik yaitu berupa piagam, piala, uang pembinaan. Program nonakademik selanjutnya pak Amir bekerja sama kepada guru ekstrakurikuler untuk menghidupkan kembali setelah pembelajaran daring vakum. Ekstrakurikuler meliputi drumband, seni tari, seni teater, rebana/kosidah dan membentuk osis sebagai organisasi sekolah.

Perencanaan awal kegiatan pengelolaan siswa dipresentasikan kepada pengawas, yang kemudian direview dengan pemangku kepentingan (kepala madrasah) untuk memastikan sejalan dengan visi dan tujuan madrasah, serta memungkinkan siswa untuk membuat rencana sendiri. Program kerja siswa memuat hasil dari perencanaan. (Indahwati, 2018)

Rencana ini juga mencakup program matsama, atau masa ta'aruf bagi siswa madrasah, yang meliputi pembentukan kepanitiaan dan pelaksanaan kegiatan matsama. Semua pembina ekstrakurikuler, anggota inti ekstrakurikuler, dan anggota OSIS aktif dalam perencanaan kesiswaan. Tanggung jawab kepala madrasah adalah mengawasi pelaksanaan program pengelolaan siswa dari jarak jauh. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Madrasah MA Zainul Hasan, Bapak Imam Mukholiq. Menerapkan strategi datang berikutnya ketika perencanaan selesai. Merencanakan program siswa memerlukan pemanfaatan sumber daya yang sudah tersedia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Melaksanakan program manajemen kesiswaan yang direncanakan oleh MA Zainul Hasan sesuai dengan rencana sebelumnya. Setelah ujian tengah semester, program kompetisi berlangsung, dan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan empat kali seminggu sesuai dengan rencana guru tambahan. Tugas pengelolaan siswa dilaksanakan sesuai dengan keadaan pada saat pelaksanaan. Tugas akhir yang diselesaikan adalah evaluasi, yang dilakukan setelah perencanaan dan implementasi. Evaluasi dilakukan untuk menentukan hasil dari implementasi program.

Manajemen kesiswaan membutuhkan sejumlah indikator untuk menunjukkan bagaimana program-program tersebut mempengaruhi semangat belajar siswa. Indikator adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tolok ukur mendasar untuk mengukur kemajuan dalam pelaksanaan program siswa. Dalam wawancara tersebut, Pak Amir menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan dan kontes serta prestasi akademik adalah dua ukuran utama seberapa baik program siswa MA Zainul Hasan dilaksanakan. Siswa dapat dengan cepat memastikan apakah telah terjadi peningkatan etos belajar berkat metrik yang telah ditetapkan. Tujuan program ini adalah untuk membantu siswa membangun dan membina manajemen siswa yang baik, yang mengarah pada keberhasilan akademik.

3. Upaya Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Zainul Hasan

Untuk manajemen kesiswaan untuk memulai, mendukung, tindakan pembelajaran, memotivasi pembelajaran siswa sangat penting.(ROJAHATIN, n.d.) Semakin kuat keinginan belajar siswa, semakin besar kemungkinan prestasi belajarnya. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemantauan, dan evaluasi manajemen organisasi untuk mencapai tujuan bersama melalui pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, untuk suatu kegiatan dan seni berorganisasi secara tepat apa yang ingin dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan mengendalikan untuk mencapai.

Selama kegiatan manajemen kesiswaan, bagaimana membangun kedisiplinan siswa, meliputi disiplin kehadiran, pakaian, perilaku, dan ibadah. Bagaimana mengelola kedisiplinan siswa, seperti pengendalian disiplin kehadiran siswa, disiplin waktu, dan terakhir bagaimana mengelola kualitas siswa. kemampuan bekerjasama secara efektif dengan Bapak Ibu Guru, kemudian guru BK, dan terakhir masyarakat atau wali siswa untuk memastikan bahwa disiplin di sekolah ini berjalan dengan baik.

Koordinasi dengan OSIS dalam berbagai kegiatan di sekolah, seperti kegiatan sekolah, acara eksternal dan internal. Kegiatan eksternal, misalnya, adalah kegiatan yang berlangsung di luar kelas dan mencakup koordinasi atau kerjasama dengan OSIS dan guru tambahan.

4. Relevansi Manajemen Kesiswaan Terhadap Siswa

Adanya persaingan dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah swasta menjadi latar belakang terbentuknya manajemen kesiswaan sekolah yang pertama. Latar belakang pengembangan manajemen siswa sekolah pertama adalah untuk dapat mendorong dan mengawasi kegiatan siswa agar terstruktur dan dapat dilaksanakan dengan benar dan sesuai peruntukannya adanya persaingan dalam dunia pendidikan. Akibatnya, pencitraan harus menjadi prioritas utama. Bagaimanapun, citra ini akan berdampak pada jumlah siswa yang diterima. Jika citra kita buruk, penerimaan siswa baru akan menderita akibatnya.(MOH. HARIANTO GOMA, n.d.)

Kedua, proses manajemen kesiswaan harus ditingkatkan. Banyak aspek reformasi yang harus kita bina dan kembangkan, sesuai dengan urutan dan tugas pokok yang telah ditetapkan, sehingga dengan pembaruan, kita dapat membangun sumber daya manusia, dalam hal ini pembimbing dapat menggunakan cara-cara yang dapat ditingkatkan untuk membantu siswa tumbuh. Pemantauan langsung selama pelaksanaan kegiatan dan meninjau kegiatan sebelumnya, serta evaluasi dengan laporan yang disesuaikan dengan masing-masing guru ekstrakurikuler.

Pelatih profesional harus memenuhi kriteria berikut dalam pembinaan mereka prestasi dalam domain mereka, bakat yang tajam, dan pikiran yang luas. Tahap selanjutnya dalam pengelolaan kesiswaan adalah melakukan kegiatan pembinaan dan pengembangan bagi siswa. Siswa

dibina dan dikembangkan agar dapat memiliki berbagai pengalaman belajar sebagai persiapan untuk kehidupannya di masa depan.

Siswa harus terlibat dalam berbagai kegiatan untuk mendapatkan informasi dan pengalaman belajar ini. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler biasanya digunakan oleh lembaga pendidikan untuk memajukan dan mengembangkan siswa. Daryanto memiliki sentimen yang sama ketika mempromosikan dan mengembangkan anak-anak di berbagai bidang seperti atletik, seni, dan kegiatan sosial. Ini adalah kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk memastikan adaptasi siswa sekolah sehingga mereka dapat lebih membantu proses belajar dan pertumbuhan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, PMR, teater, OSIS, dan sebagainya, berlangsung di luar jam sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa di MA Zainul Hasan mendapatkan pendampingan dan pengembangan yang baik dan terbimbing. Pembina mematuhi tugas pokok dan fungsi dan peraturan terkait lainnya. Dari perencanaan hingga manajemen urutan dan fungsi hingga mencapai tujuan keluaran yang sesuai, semuanya tercakup. osis adalah wadah atau wadah untuk menyalurkan bakat dan minat dalam kehidupan kelompok peserta didik guna mencapai tujuan bersama, dengan tujuan menjadi wadah yang pelaksanaannya lebih berkualitas, dengan tujuan melatih peserta didik untuk bekerja sama dan berorganisasi dengan baik, serta melaksanakan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa.

Ketua dan anggota organisasi siswa intra sekolah (osis) bertanggung jawab atas pengelolaan, pendampingan, dan pertumbuhan kelompok peserta didik, serta berfungsi sebagai platform untuk ambisi siswa. Kepengurusan organisasi kesiswaan adalah sebagai berikut, sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo pembina osis bertanggung jawab atas semua pengelolaan, pembinaan, dan pertumbuhan kelompok kesiswaan. Memilih osis menyampaikan usulan untuk digunakan sebagai program kerja, dan mengevaluasi laporan pertanggungjawaban pada akhir masa jabatan adalah tanggung jawab perwakilan kelas.

Di akhir masa jabatan, pengurus osis bertanggung jawab membuat program kerja dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban. Perwakilan kelas dan pelatih osis melapor langsung ke pihak berwenang. Tahun kerja pengurus osis adalah satu tahun akademik. Keterlibatan siswa dalam program sekolah, program pendidikan, dan program pengabdian masyarakat yang diperlukan harus dipastikan melalui pembentukan organisasi siswa yang efektif di sekolah hingga pendidikan dasar dan menengah. (Hartini, n.d.)

Hasil temuan mengungkapkan bahwa pembinaan dan pengembangan osis di MA Zainul Hasan, bahwa peran osis sebagai wadah aspirasi bakat dan minat siswa sangat diperlukan atau penting, yaitu pengawasan yang lebih terhadap pelaksanaan kegiatan terkait. kepada osis dan pemilihan osis yang berkualitas untuk membina dan membimbing siswa dan anggota

osis, serta bahwa peran osis sebagai wadah aspirasi bakat dan minat siswa sangat diperlukan atau penting.

Kegiatan ekstrakurikuler mengembangkan manusia yang sehat dan siap mengabdikan di masyarakat, serta bekal yang matang dengan tujuan mendukung pengembangan dan persiapan karir, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi mengembangkan persiapan karir siswa melalui pengembangan diri, dan harus mampu mengembangkan diri. bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi. menuju pembangunan manusia seutuhnya.(MUHAMMAD AMIN, n.d.)

Dengan tujuan untuk menambah nilai pada setiap sumber daya manusia itu sendiri dengan memanfaatkannya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Wahjosumidjo, dan manajemen organisasi kesiswaan adalah sebagai berikut: Ekstrakurikuler ini didasarkan pada kemampuan dan minat anak. Kegiatan ekstrakurikuler tidak diwajibkan untuk semua siswa. Siswa dapat memilih dan memilih kegiatan mana yang akan membantu mereka meningkatkan keterampilan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat digambarkan sebagai ruang bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang tidak terkait dengan studi atau kegiatan kurikulum mereka. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), organisasi karate, kelompok silat, pramuka, teater, dan lain-lain adalah contoh kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan anak-anak untuk memilih apa yang mereka minati dan mendapatkan motivasi belajar juga, kegiatan ekstrakurikuler dapat mengajarkan anak-anak nilai pengorganisasian, bahkan dalam hal-hal kecil. Di sana, anak-anak dapat belajar menjadi pemimpin, administrator, atau bahkan mengemas acara yang menyenangkan ke dalam tampilan ekstrakurikuler. Siswa dapat memperoleh banyak manfaat dengan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manajemen kesiswaan MA Zainul Hasan untuk memotivasi siswa belajar pasca pembelajaran daring ini dengan menggunakan beberapa hal yang pertama membuat program perlombaan khusus siswa internal dan hadiah untuk menarik minat siswa mengikuti program perlombaan.

Kedua dengan menggunakan teoritis, memberikan ketertiban melihat langsung di kelas-kelas, bekerja sama dengan guru kelas, guru ekstrakurikuler dan orang tua siswa. Dengan begitu pergerakan manajemen kesiswaan di MA Zainul Hasan untuk merevitalisasi semangat belajar siswa pasca pembelajaran daring.

Manajemen kesiswaan di MA Zainul Hasan sudah sesuai prosedur atau tupoksinya mulai dari pendataan calon siswa/peserta didik, penerimaan siswa

baru, pengenalan/orientasi sekolah, pengelompokan siswa, pembinaan disiplin siswa, penyelenggara layanan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhuda, N. S. (n.d.). MANAJEMEN KESISWAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI DAN MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDIT SALSABILA 5 PURWOREJO. 16.
- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SMP KREATIF 'AISYIYAH REJANG LEBONG. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.11>
- Ammy, P. M., & Wahyuni, S. (2020). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ). 1, 9.
- Arianti, A. (2019). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dodi, L. (2021). The Hidden Resolution Approach by Madurese Ulama as A Community-Based Model of Religious Conflict Prevention and Resolution. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 21(2), 285–314. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v21i2.2685>
- Dodi, L. (2023). Harmony of Relations between Religious People and Conflict Resolution in Kediri. *ADDIN*, 16(2), 193. <https://doi.org/10.21043/addin.v16i2.18141>
- Dodi, L., & Abitolkha, A. M. (2022). From Sufism to Resolution: Examining the Spiritual Teachings of Tarekat Shiddiqiyah as the Theology of Peace in Indonesia. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 10(1), 141. <https://doi.org/10.21043/qijis.v10i1.11260>
- Elfrida, D., Santosa, H., & Soefijanto, T. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1358>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 22.
- Hartini, F. Y. (n.d.). PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. 21.
- Hasnawati, H. (n.d.). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) KALOSI KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG.
- Indahwati, Y. D. (2018). PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG. 151.
- Khotimah, A. K. (n.d.). *Jurnal Al-Makrifat Vol 7, No 1, April 2022*.
- Kurniawan, D. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Kesiswaan. 5, 8.

- MOH. HARIANTO GOMA. (n.d.). PELAKSANAAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBENTUK PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN HUBULO GORONTALO.
- Monica, M. A., Erlina, N., & Azalia, N. (2021). Increasing Student Learning Motivation by Guidance and Counselling Teachers During the Covid-19 Pandemic. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 8(2), 229–234. <https://doi.org/10.24042/kons.v8i2.10170>
- MUHAMMAD AMIN. (n.d.). MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU.
- PARLI. (n.d.). IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH ISLAM TERPADU DAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DI KABUPATEN MUSI RAWAS (Studi Komparatif Berbasis POAC antara SDIT Al Qudwah dan MIN 1 Musi Rawas).
- Rafaliarisoa, A. R., & Jabar, C. S. A. (2020). Student Management at Saint Aloysius School Dormitory. 2(1), 17.
- ROJAHATIN. (n.d.). MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS INPUT DAN OUTPUT MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. 3(1), 12.
- Shodiq, S. F. (2019). Student Management: A Philosophy of Contemporary Islamic Education. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 4(2), 314. <https://doi.org/10.26737/jetl.v4i2.855>
- Sumantri, Y. A. (n.d.). MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA N 1 WATES TAHUN 2019/2020. 17.
- Widodo, A. (2008). Manajemen Kesiswaan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 11 Yogyakarta. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27435.49444>
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. 2(2), 9.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>